

PERFORMANCE ANALYSIS OF MGMP MEMBER OF SMA BIOLOGY PEKANBARU CITY IN PROFESSIONAL DEVELOPMENT

Depimei Nita Mahedra, Evi Suryawati, Yustina**

e-mail: depimentam@gmail.com, evien_riau@yahoo.co.id, hj_yustin@yahoo.co.id

Phone Number: 085363121559

*Study Program of Biology Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research was conducted to find out how the performance of members of Pekanbaru High School Biology MGMP in professional development was conducted from January 2019 to April 2019. This research was a descriptive study and used a survey research design with a cross-sectional type design, ie data collection was done once at a time . Data collection techniques in this study were carried out by distributing questionnaires, observations, interviews and documentation. At the time of distribution of the questionnaire there were two stages, in the first stage the questionnaire was distributed to members of the Pekanbaru City Biology MGMP for the purposes of questionnaire validation and reliability tests to 10 validators who were members of the Pekanbaru City Biology MGMP. At the stage of validation and reliability testing there are several items that are invalid so that revisions are made to items that are invalid. Furthermore, in the second stage, the revised questionnaire was distributed to 30 respondents who were members of the Pekanbaru City Biology MGMP which were used as research data to be analyzed and interpreted. The overall results of the analysis of the performance of Pekanbaru High School Biology MGMP members in professional development obtained a mean score of 3.44 and were in good criteria, with the results obtained as follows: motivation, creativity, selft efficacy, attitude showed very good criteria. Self development shows good criteria. Scientific publications show sufficient criteria, and for innovative works show good criteria. Thus it is known that members of Pekanbaru City High School Biology MGMP have a good performance in professional development.*

Key Words: *Teacher Professional Development, Motivation, Creativity, Self Efficacy, Attitude, Self Development, Scientific Publication, Innovative Work*

ANALISIS KINERJA ANGGOTA MGMP BIOLOGI SMA KOTA PEKANBARU DALAM PENGEMBANGAN PROFESI

Depimei Nita Mahedra, Evi Suryawati, Yustina**

e-mail: depimenitam@gmail.com, evien_riau@yahoo.co.id, hj_yustin@yahoo.co.id
Nomor HP: 085363121559

Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru dalam pengembangan profesi, dilaksanakan pada bulan Januari 2019 hingga April 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan rancangan penelitian survei dengan tipe *cross sectional design*, yaitu pengumpulan data dilakukan sekali dalam satu waktu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengedarkan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat pengedaran angket terdapat dua tahap, Pada tahap pertama angket disebar ke anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru untuk keperluan uji validasi dan reabilitas angket kepada 10 validator yang merupakan anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru. Pada tahap uji validasi dan reliabilitas terdapat beberapa item yang tidak valid sehingga dilakukan revisi pada item-item yang tidak valid. Selanjutnya pada tahap kedua, angket yang telah direvisi disebar kembali kepada 30 responden yang merupakan anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru yang digunakan sebagai data penelitian untuk dianalisis dan dilakukan interpretasi. Keseluruhan hasil analisis kinerja anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru dalam pengembangan profesi diperoleh rerata skor 3,44 dan berada pada kriteria baik, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut: motivasi, kreativitas, *self efficacy*, sikap menunjukkan kriteria sangat baik. Pengembangan diri menunjukkan kriteria baik. Publikasi ilmiah menunjukkan kriteria cukup, dan untuk karya inovatif menunjukkan kriteria baik. Dengan demikian diketahui bahwa anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru memiliki kinerja dengan rerata baik dalam pengembangan profesi.

Kata Kunci: Pengembangan Profesi Guru, Motivasi, Kreatifitas, *Self Efficacy*, Sikap, Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah, Karya Inovatif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan efektif dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan juga mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berkualitas. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik (Guza, 2009). Salah satu upaya agar dapat menciptakan peserta didik yang cerdas adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam dunia pendidikan. Guru merupakan pihak yang paling bertanggungjawab atas kualitas dan kebermaknaan proses pembelajaran di dalam kelas. Peranan guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jejaring pendidikan dasar dan menengah. Pendidik yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan generasi yang cerdas dan kompetitif.

Pengembangan profesi dan kinerja diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Inisiatif meningkatkan kompetensi dan profesionalitas ini harus sejalan dengan upaya untuk memerikan penghargaan, peningkatan kesejahteraan dan perlindungan terhadap guru. Seperti yang telah dijelaskan dalam PP No, 74 Tahun 2008 tentang guru mengamanatkan bahwa terdapat dua alur pembinaan dan pengembangan profesi guru, yaitu: pembinaan dan pengembangan profesi, serta pembinaan dan pengembangan karir. Pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kepribadian sosial, dan profesional. Pembinaan dan pengembangan profesi guru memiliki hak yang sama untuk mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan profesi. Agar menjadi guru profesional maka diperlukan pola pembinaan karier secara tersistem (Saiful, 2014). Salah satu wadah dalam pengembangan profesi guru pada tingkat SMA/MA adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP sebagai wadah atau forum profesional ditingkat kabupaten/kota yang memegang peranan penting dan strategis untuk meningkatkan potensi guru.

Hasil dari penelitian yang didapatkan adalah anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru dalam pengembangan profesi diperoleh rerata skor 3,44 dan berada pada kriteria baik, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut: motivasi, kreativitas, *self efficacy*, sikap menunjukkan kriteria sangat baik. Pengembangan diri menunjukkan kriteria baik. Publikasi ilmiah menunjukkan kriteria cukup, dan untuk karya inovatif menunjukkan kriteria baik. Dengan demikian diketahui bahwa anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru memiliki kinerja dengan rerata baik dalam pengembangan profesi. Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat rumusan masalah yaitu bagaimanakah kinerja anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru dalam pengembangan profesi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru yang berpusat di SMA N 8 Pekanbaru dimulai dari Januari 2019 hingga April 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Biologi SMA Kota Pekanbaru yang berjumlah 79 orang, sedangkan sampel penelitian adalah anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru yang aktif mengikuti kegiatan MGMP yang dilaksanakan berdasarkan persentase kehadiran kurang dari 50% (20-30 orang) yang merupakan jenis sampel *purposive sampling*. Sehingga 10 orang sebagai validator dan 30 orang merupakan responden penelitian. Instrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari 3 bagian, yakni bagian A berupa latar belakang atau identitas responden. Bagian B merupakan angket tertutup kinerja guru dalam pengembangan profesi dan bagian C merupakan angket terbuka sebagai data pendukung untuk mendeskripsikan kinerja guru. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: mengedarkan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi, diuraikan sebagai berikut:

Mengedarkan Angket

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan seperangkat angket kepada responden penelitian. Angket dikumpulkan sebanyak dua tahap. Pada tahap pertama angket disebar ke anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru untuk keperluan uji validasi dan reabilitas angket kepada 10 validator yang merupakan anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru. Selanjutnya pada tahap kedua, angket yang telah direvisi disebar kembali kepada 30 responden yang merupakan anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru yang digunakan sebagai data penelitian untuk dianalisis dan dilakukan interpretasi. Pada tahap pengedaran pertama didapatkan 20 responden yang mengisi angket, dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya yaitu 10 responden yang mengisi angket penelitian.

Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi langsung pada objek yang diteliti berupa rekaman fenomena yang terjadi di dalam forum MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru, mencatat keterangan, atau hal-hal yang berguna dalam penyusunan data untuk dianalisis.

Wawancara

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui tatap muka dan tanya jawab langsung dengan menggunakan pedoman wawancara kepada 10 orang responden untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

Dokumentasi

Tahap ini peneliti mengumpulkan arsip-arsip dan catatan-catatan terkait penelitian yaitu: a) Profil anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru, b) Absensi setiap pertemuan MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru, c) Foto kegiatan setiap pertemuan MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru, d) *Screenshoot* berupa aplikasi yang digunakan anggota MGMP untuk mendukung pembelajaran, e) Mengumpulkan judul-judul karya tulis yang telah ditulis atau dipublikasikan sebagai salah satu bentuk pengembangan profesi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dianalisis berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan dan pernyataan angket yang diberikan. Berdasarkan data yang terkumpul didapatkan profil responden terdiri dari latar belakang pendidikan, masa kerja, sertifikasi, serta pelatihan yang pernah diikuti. Gambaran pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan, dan sertifikasi anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru yang didapatkan melalui instrumen penelitian pada bagian A berupa identitas responden. Kemudian dijabarkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Responden Berdasarkan Pengalaman Mengajar, Latar Belakang Pendidikan, dan Sertifikasi.

Pengalaman Mengajar	Tingkat Pendidikan		Sertifikasi	
	S1 (%)	S2 (%)	Sudah (%)	Belum (%)
<5 tahun	7 (23,3)	0 (0)	0 (0)	7 (23,3)
5-9 tahun	3 (10)	0 (0)	1 (3,3)	2 (10)
10-14 tahun	3 (10)	1 (3,3)	3 (10)	1 (3,3)
15-19 tahun	0 (0)	1 (3,3)	1 (3,3)	0 (0)
20-24 tahun	4 (13,3)	3 (10)	7 (23,3)	0 (0)
≥25 tahun	6 (20)	2 (6,7)	8 (26,7)	0 (0)
Jumlah	23 (76,7)	7 (23,3)	20 (66,7)	10 (33,3)

Berdasarkan tabel 1, semua anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru sudah memenuhi kualifikasi akademik minimal Strata-1 (S-1) yakni sebanyak 23 orang (76,7%), sementara guru yang sudah lulus Strata-2 (S-2) sebanyak 7 orang (23,3%). Seperti yang sudah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana atau diploma empat. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dari anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru dalam kategori baik. Jadi, dengan telah dimilikinya kualifikasi akademik minimal anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru, hal ini diharapkan dapat meningkatkan mutu profesi guru dengan lebih baik, sehingga tujuan pendidikan dan kualitas pendidikan dapat terus meningkat. Hal ini juga diharapkan jenjang pendidikan anggota MGMP tidak hanya terhenti sampai pada jenjang pendidikan yang telah dicapainya pada saat ini, kedepannya diharapkan guru-guru dapat meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena tuntutan pendidikan yang sangat penting membuat

guru sebagai tenaga pendidik yang dapat membantu memajukan bangsa. Karena pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia.

Sebagian besar anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru sudah memiliki sertifikat pendidik yakni sebanyak 20 orang (66,6%) dan hanya 10 orang (33,3%) yang belum memiliki sertifikat pendidik. Guru yang telah lulus sertifikasi didominasi oleh guru yang memiliki masa kerja ≥ 25 tahun yaitu berjumlah 8 orang (26,7%), dilanjutkan dengan guru yang memiliki masa kerja 20-24 tahun yaitu berjumlah 7 orang (23,3%), guru yang memiliki masa kerja 10-14 yang telah memiliki sertifikat pendidik berjumlah 3 orang (10%), guru yang paling sedikit yang telah memiliki sertifikasi adalah guru yang memiliki masa kerja 15-19 tahun yang sudah memiliki sertifikat pendidik berjumlah 1 orang (3,3%) dan 5-9 tahun yang berjumlah 1 orang (3,3%), sedangkan guru yang memiliki masa kerja < 5 tahun belum ada yang memiliki sertifikat pendidik, hal ini dikarenakan bahwa guru yang belum mencapai masa kerja 5 tahun belum bisa lulus sertifikasi guru Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015) menyebutkan bahwa salah satu persyaratan peserta sertifikasi guru ialah memiliki masa kerja sebagai guru minimal 5 tahun pada satu sekolah atau sekolah yang berada dalam yayasan yang sama.

Pada tabel 1 dapat kita ketahui bahwa anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru telah memiliki sertifikat pendidik, dan hampir keseluruhan anggota telah memiliki pengalaman menjadi seorang guru atau pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun, sehingga mayoritas responden telah memiliki sertifikat mengajar. Hal ini diharapkan peningkatan profesi guru biologi khususnya Kota Pekanbaru dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan telah memiliki sertifikat pendidik atau sertifikasi. Shoimin (2013) juga menyatakan bahwa peningkatan kesejahteraan guru dalam bentuk gaji pokok bagi guru yang telah memiliki sertifikat pendidik, bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, dan meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena itu, sertifikasi sangatlah penting sebagai penyandang profesi guru, karena dengan adanya sertifikasi yang bertujuan untuk mendapatkan guru yang profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan secara umum, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kemajuan teknologi saat ini.

Gambaran pelatihan yang pernah diikuti anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru yang didapatkan melalui instrumen penelitian pada bagian A berupa identitas responden. Kemudian dijabarkan pada table 2 dan dikelompokkan berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Profil Responden Berdasarkan Usia dan Pelatihan yang Pernah Diikuti

Usia	Pelatihan		Jumlah (%)
	Sudah (%)	Belum (%)	
$\leq 20-30$ tahun	4 (3,3)	3(23,7)	7 (23,7)
31-40 tahun	6 (20)	1 (3,3)	7 (23,7)
41-50 tahun	5 (16,6)	3 (16,6)	8 (26,7)
> 51 tahun	5 (16,6)	3 (10)	8 (26,7)
Jumlah	20 (66,7)	10 (33,3)	30 (100)

Berdasarkan tabel 2 dapat kita ketahui bahwa anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru didominasi dengan oleh guru-guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan. Dari 30 responden, 20 orang (66,7%) menyatakan sudah pernah mengikuti pelatihan, dan 10 (33,3%) menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan, responden yang aktif mengikuti pelatihan kebanyakan merupakan anggota MGMP yang berusia diantara 31-40 tahun sebanyak 6 orang (20%).

Keinginan anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru dalam mengikuti pelatihan disebabkan karena guru-guru ini ingin memperoleh lebih lanjut informasi yang berhubungan dengan dunia pendidikan terutama mengenai kurikulum 2013 revisi terbaru, belajar bagaimana menulis PTK yang baik sebagai tuntutan guru untuk kenaikan pangkat, membuat media pembelajaran, bagaimana pengelolaan laboratorium dan bagaimana menjadi pembina olympiade, selain juga ingin menambah wawasan guru terkait materi pembelajaran dan dengan mengikuti pelatihan guru juga dapat menjalin silaturahmi dengan guru-guru yang ada di luar Provinsi Riau. (Hasil Wawancara).

Anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru yang belum pernah mengikuti pelatihan, dikarenakan beberapa anggota MGMP memiliki jam pelajaran yang padat dan tidak ada yang bisa menggantikan, sehingga anggota MGMP lebih memilih berada di sekolah dibandingkan mengikuti pelatihan. Namun, anggota MGMP yang belum pernah mengikuti pelatihan memanfaatkan forum MGMP sebagai wadah untuk mendapatkan informasi seputar pendidikan dan pelatihan yang pernah diadakan (Hasil Wawancara). Pelatihan yang pernah diikuti oleh anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pelatihan yang Pernah Diikuti Anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru

NO	Nama Pelatihan	Tempat
1	Pelatihan Pengelolaan Laboratorium	BPG Bandung
2	Pelatihan Cakalab	Pekanbaru
3	Pelatihan tentang strategi KBM	Pekanbaru
4	Pelatihan Pembina Olympiade	Pekanbaru
5	Pelatihan Kurikulum 2013	LPMP Riau
6	Pelatihan Penulisan Soal	Dinas Pendidikan
7	Pelatihan Penulisan Ilmiah	Kemendikbud
8	Pelatihan <i>Lissen Study</i> P4TK	Bandung
9	Pelatihan BIMTEK	Hotel Hollywood Pekanbaru
10	Pelatihan K13	Muhammdiyah 1 Pekanbaru
11	Pelatihan Penilaian Kinerja Guru (PKG)	Jakarta
12	Pelatihan Media Auto Visual	Hotel Mutiara Merdeka Pekanbaru
13	Pelatihan Pembuatan Media	Bandung

Berdasarkan tabel 3 berbagai macam pelatihan telah diikuti oleh anggota MGMP sehingga dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan profesionalisme seorang guru. Oleh karena itu, pelatihan sangat penting bagi seorang guru, karena dengan mengikuti pelatihan diharapkan para guru dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kualitas dan sikap dalam menjalankan profesinya, juga dapat

meningkatkan daya saing, sehingga dapat memotivasi guru untuk semangat dalam mengajar dan menjadikan guru untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya.

Ditinjau dari profil tersebut dapat diketahui bahwa anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru memiliki kualifikasi yang relatif baik, terutama berdasarkan latar belakang pendidikan, masa kerja dan sertifikasi, serta pengalaman pelatihan yang pernah diikuti. Hal ini mengindikasikan bahwa anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru memiliki kemampuan yang baik dalam upaya meningkatkan profesi guru.

Harapan kedepannya supaya anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru dapat terus meningkatkan kinerjanya dalam upaya peningkatan profesi guru. Karena telah dimilikinya profil guru yang baik hal ini dapat mengidentifikasi keberhasilan dalam pencapaian kinerjanya, sehingga mutu pendidikan dapat terus dievaluasi dan dilakukan perbaikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang baik dan memadai.

Secara keseluruhan analisis kinerja anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru dalam pengembangan profesi pada indikator motivasi, kreatifitas, *self efficacy*, sikap, pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Kinerja Anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru dalam Pengembangan Profesi Berdasarkan Angket Tertutup

Indikator	<i>M</i>	<i>SD</i>	Kriteria
Motivasi	4,39	0,56	Sangat Baik
Kreatifitas	4,31	0,58	Sangat Baik
<i>Self Efficacy</i>	4,49	0,51	Sangat Baik
Sikap	4,29	0,47	Sangat Baik
Pengembangan Diri	3,94	0,97	Baik
Publikasi Ilmiah	2,85	1,00	Cukup
Karya Inovatif	4,10	0,73	Baik
Rerata	3,44	0,68	Baik

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui indikator kinerja anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru berada pada kriteria baik dengan rerata 3,44. Hal ini menunjukkan bahwa anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru memiliki sikap yang baik dalam upaya peningkatan profesi guru dalam mencapai kinerjanya, seperti telah aktif dalam mengikuti kegiatan MGMP, mampu memelihara semangat kekeluargaan, memiliki rasa tanggungjawab untuk saling menasehati apabila ada kesalahan atau penyimpangan yang nantinya dapat merugikan profesi, memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan profesi, serta mampu saling bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan MGMP. Sehingga hal ini diharapkan agar sikap yang dimiliki oleh anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru dapat terus terjaga dan meningkat agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan upaya peningkatan profesi guru dapat terus meningkat.

Item terendah pada kinerja anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru terdapat pada indikator publikasi ilmiah, berada pada kriteria cukup dengan rerata 2,85. Hal ini menunjukkan anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru memang belum melaksanakan sepenuhnya kegiatan yang menunjang keprofesiannya sebagai tenaga kependidikan yang profesional. Dimana masih kurang baiknya tingkat penerbitan jurnal, penulisan buku, menjadi pemakalah di dalam seminar nasional, tentu hal ini menjadi perhatian bagi pemerintah untuk melakukan pembinaan, berdasarkan hasil wawancara sebagian guru menyatakan tidak adanya waktu yang cukup dikarenakan jadwal sekolah

yang padat menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru untuk menulis karya ilmiah, menghadiri seminar dan penulisan buku penunjang pembelajaran biologi SMA. Oleh karena itu, diharapkan guru harus mampu menulis dan membagi waktunya untuk melakukan penelitian, karena menulis merupakan suatu kegiatan yang harus terus diasah, apabila seorang guru sudah mampu menulis dengan baik, maka peserta didiknya pun akan termotivasi untuk menulis dan melakukan penelitian ilmiah, dan rerata tertinggi terdapat pada indikator *self efficacy* berada pada kriteria sangat baik dengan skor 4,49. Hal ini menunjukkan bahwa anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat baik dalam mengelola kemampuan dirinya untuk meningkatkan profesinya sebagai tenaga pendidik.

Ditinjau berdasarkan sertifikasi, sebanyak 63,3% atau 19 dari 30 responden telah lulus sertifikasi (Tabel 2). sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Salah satu indikator standar sertifikasi guru adalah penguasaan guru terhadap standar kompetensi dalam bidang teknologi pembelajaran (Mulyasa, 2012). Nasir, dkk (2013) dalam penelitiannya terhadap guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Pidie juga menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru biologi yang belum sertifikasi dengan guru biologi yang sudah sertifikasi. Kinerja kompetensi pedagogik dan profesional guru biologi yang sudah sertifikasi lebih baik dari guru biologi yang belum sertifikasi.

Berdasarkan lama pengalaman mengajar juga menjadi salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap kemampuan guru dalam kinerjanya. Sebagian besar anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru telah memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun. Berdasarkan penelitian dari Hosseini dan A Kamal (2013) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman mengajar terhadap peningkatan profesi guru, dimana semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki seorang guru maka akan semakin tinggi pula kinerjanya dalam peningkatan profesinya sebagai tenaga kependidikan.

Secara keseluruhan analisis kinerja anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru dalam pengembangan profesi berdasarkan angket terbuka terdapat 5 pertanyaan, persentase rekapitulasi kinerja anggota MGMP Biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru berdasarkan angket terbuka dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Persentase Kinerja Anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru dalam Pengembangan Profesi Berdasarkan Angket Terbuka

Pertanyaan	Sebaran Jawaban	
	Jumlah (%)	
	Ya	Tidak
Kegiatan MGMP menunjang pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru	29 (96,7)	1 (3,33)
Mengikuti kegiatan MGMP guru dapat menghasilkan karya tulis ilmiah	4 (13,3)	26 (86,6)
Penggunaan media digital video, <i>microsoft powerpoint</i> , CD interaktif, <i>e-learning</i> dalam pembelajaran biologi sebagai guru yang profesional	25 (83,3)	5 (16,6)

Pertanyaan	Sebaran Jawaban	
	Jumlah (%)	
	Ya	Tidak
Terdapat hambatan dalam pelaksanaan kegiatan MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru	23 (76,6)	7 (23,3)
Kepala sekolah mendukung kegiatan pembinaan tenaga pendidik untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran	30 (100)	0 (0)

Berdasarkan angket terbuka untuk mengetahui kinerja anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru dalam pengembangan profesi maka dilakukan rekapitulasi persentase yang disajikan pada tabel 5 dan deskripsi jawaban 30 responden yang disajikan pada table 6.

Tabel 6. Deskripsi Kinerja Anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru dalam Pengembangan Profesi Berdasarkan Angket Terbuka

No	Deskripsi	
	Ya	Tidak
11	Kegiatan MGMP sangat penting dalam pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru	Kegiatan MGMP terkadang terhalang kegiatan KBM di sekolah dan kegiatan lainnya di hari Sabtu
22	Hasil karya tulis selama mengikuti kegiatan MGMP yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan jurnal	Belum adanya mengikuti kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah menjadi salah satu alasan guru-guru belum pernah menulis karya tulis ilmiah dan kurangnya inovasi menulis dari guru tersebut
33	Video, <i>Microsoft Powepoint</i> , CD interaktif dan <i>E-learning</i> merupakan jenis media yang hampir semuanya sering digunakan dalam pembelajaran biologi sebagai guru profesional	Tidak pernah menggunakan video, <i>Microsoft Powepoint</i> , CD interaktif dan <i>E-learning</i> sebagai media dalam pembelajaran biologi
44	Tidak ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan MGMP Biologi SMA karena kegiatannya dilaksanakan di hari Sabtu dan kegiatan MGMP berjalan dengan lancar	Pelaksanaan kegiatan MGMP Biologi SMA bentrok dengan jadwal kegiatan KBM di sekolah dan kegiatan lainnya, sedikit anggota yang datang
55	Kepala sekolah sangat mendukung kegiatan MGMP, karena kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru	Tidak ada kepala sekolah yang tidak mendukung adanya kegiatan MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui kinerja anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru berdasarkan angket terbuka berada pada kriteria baik. Pertanyaan nomor 1 dari 30 responden terdapat 29 orang (96,7%) yang menjawab “Ya” dan hanya 1 orang (3,33%) yang menjawab “tidak” dalam melaksanakan kegiatan MGMP secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru memiliki sikap yang sangat baik dengan 26 orang (96,7%) anggota MGMP sudah mengikuti kegiatan MGMP secara efektif dalam upaya peningkatan profesi guru dalam mencapai kinerjanya dengan mengikuti kegiatan MGMP secara efektif.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan absensi responden anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru yang mengikuti kegiatan MGMP dari 12 Januari 2019 sampai 6 April 2019, hampir setiap pertemuan jumlah anggota MGMP yang hadir tidak jauh berbeda. Dalam pelaksanaannya kegiatan MGMP memiliki banyak manfaat bagi guru untuk menunjang keprofesiannya, diantaranya berdasarkan hasil wawancara responden menyatakan bahwa selama adanya kegiatan MGMP mereka mendapatkan pengalaman dalam berdiskusi terkait meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program kerja belajar mengajar. Selain itu, dalam kegiatan MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru juga membantu guru dalam menulis dan melakukan seminar PTK untuk kenaikan pangkat.

Persentase kehadiran dengan rata-rata mencapai 75-80% berada dalam kategori baik hal ini ditunjukkan dari keaktifan, kehadiran dan kedisiplinan peserta dalam mengikuti dan menyelesaikan tugas tugas. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kualitas pelaksanaan program MGMP Biologi sebagai upaya peningkatan keterampilan mengajar guru biologi dalam kategori baik (Ani Uslimah, 2016).

Pertanyaan nomor 2 dari 30 responden terdapat hanya 4 orang (13,3%) yang menjawab “Ya” sudah memiliki karya tulis, termasuk kategori sangat kurang, dan 26 orang (86,6%) yang menjawab “Tidak” belum memiliki karya tulis ilmiah. Hal ini tentu sangat jauh dari ketercapaian sebagai tenaga kependidikan yang profesional karena hanya 4 orang (13,3%) anggota MGMP yang sudah memiliki karya tulis ilmiah. Adapun judul karya tulis ilmiah tersebut: 1). Pembelajaran inquiri berbasis media komputer untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA 8 Pekanbaru, 2). Penggunaan LKS kontekstual untuk menunjang PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa, 3). Implementasi ISO tahun 2008 di SMK 7 Pekanbaru, dan 4) Peningkatan hasil belajar Biologi melalui metode bermentor akbar di SMA Plus Provinsi Riau. Sehingga diharapkan guru lebih sering mengikuti kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah untuk melatih keahlian menulis.

Kendala lain seperti belum mengerti dalam penulisan karya ilmiah, sulitnya mencari rumusan masalah untuk penelitian dan ide penulisan juga mengakibatkan sulitnya guru dalam penulisan karya ilmiah, sehingga perlunya diadakan pelatihan dan pembinaan karya tulis ilmiah secara terbimbing untuk menambah wawasan guru dalam penulisan karya ilmiah untuk meningkatkan profesi guru (Hasil Wawancara).

Berdasarkan hasil penelitian dari Kokom Komariah (2016) kemauan guru menulis karya ilmiah juga sangat bermanfaat bagi guru sendiri. Karena akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru. Guru akan senantiasa terdorong untuk mengumpulkan bahan-bahan tulisan dari berbagai sumber terkait dengan apa yang dituliskannya, kemudian mempelajarinya. Hal ini tentu saja akan menunjang penguasaan kompetensi profesional guru. Lebih dari itu semua, hasil dan dampak positif dari kemauan dan kemampuan menulis karya ilmiah guru akan menjadi pintu masuk 'dunia penuh prestasi' sehingga guru lebih termotivasi untuk berprestasi.

Pertanyaan nomor 3 dari 30 reponden terdapat 25 orang (83,3%) yang menjawab “Ya” sudah menggunakan media berbasis TIK dalam pembelajaran biologi, dan terdapat 5 orang (16,6%) yang menjawab “Tidak” menggunakan media berbasis TIK dalam pembelajaran biologi. Dalam hal ini persentase yang didapatkan baik karena 25 orang (83,3%) guru sudah menggunakan media berbasis TIK dalam pembelajaran biologi, sebagai guru yang profesional tentunya guru harus mampu menggunakan TIK untuk menunjang pembelajaran dikelas juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 dimana penguasaan TIK menjadi prasyarat bagi guru. Guru dapat lebih banyak menggunakan waktunya untuk memfasilitasi dan berdiskusi dengan peserta didik karena pembelajaran yang berbantuan TIK umumnya sudah disiapkan dengan baik sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, anggota MGMP menerangkan bahwa mereka mendapatkan ilmu karya inovatif ini melalui pelatihan yang mereka ikuti, dalam pelatihan tersebut mereka diajarkan agar guru lebih berinovasi dan memiliki kreativitas yang tinggi, misalnya pembuatan media melalui *Microsoft Powerpoint* yang menarik dan tidak monoton hanya sekedar tulisan, penggunaan aplikasi *Quipper*, aplikasi *Edmodo* dan penggunaan aplikasi *Web* yang dikelola secara pribadi untuk mendukung pembelajaran biologi di dalam kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasruddin (2009) bahwa hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik jika para siswa menggunakan lebih banyak indera dalam proses penerimaan materi pelajaran, terutama indera penglihatan dan indera pendengaran. Perolehan informasi melalui indera penglihatan berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Sehubungan dengan ini maka multimedia merupakan salah satu alternatif media pengajaran yang baik, yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, sebagai guru yang profesional seharusnya menguasai berbagai media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pertanyaan nomor 4 dari 30 responden terdapat 23 orang (76,6%) yang menyatakan “Ya” bahwa mereka tidak ada kendala dalam mengikuti kegiatan MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru, dan terdapat 7 orang (23,3%) yang menyatakan “Tidak” bahwa mereka memiliki kendala dalam mengikuti kegiatan MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru, sehingga dapat dikatakan anggota MGMP baik dalam pelaksanaannya karena 23 orang (76,6%) anggota MGMP menyatakan kegiatan MGMP ini sudah cukup efektif pelaksanaannya dalam segi penetapan hari dan waktu, sehingga tidak ada kendala yang begitu berarti.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengikuti kegiatan MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru diantaranya, bentrok dengan kegiatan sekolah dan kegiatan lainnya dan anggota MGMP yang hadir hanya kurang lebih 30 orang dari anggota yang mencapai 79 orang sehingga yang hadir hanya itu itu saja (Hasil Wawancara Ketua MGMP). Akan tetapi kendala tersebut tidak selalu menjadi penghalang guru untuk mengikuti kegiatan MGMP, sehingga pelaksanaan kegiatan MGMP tetap berjalan dengan semestinya karena guru-guru sudah berkomitmen dalam mengikutinya.

Pelaksanaan MGMP dapat mempengaruhi kinerja guru sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosihan Anwar (2013) bahwa MGMP berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru sebesar 27,7%, dan sisanya sebesar 73,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Berdasarkan pertanyaan nomor 5 dari 30 responden 30 orang (100%) menyatakan bahwa kepala sekolah sangat mendukung dengan diadakannya kegiatan MGMP Biologi

SMA Kota pekanbaru ini. Sehingga dengan adanya dukungan penuh dari kepala sekolah diharapkan ini juga menjadi motivasi bagi guru untuk terus meningkatkan kualitasnya sebagai guru yang profesional. Dalam hal ini kepala sekolah sangat mendukung terhadap pembinaan tenaga pendidik di sekolah melalui kegiatan MGMP karena guru wajib membawa surat perjalanan dinas MGMP dan menuliskan hasil laporan MGMP, selain itu juga melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan kinerja guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutriadi (2016) bahwa terdapat hubungan/korelasi yang sangat kuat antara variabel kepemimpinan Kepala Sekolah (X), dengan Kinerja Guru sebesar 0,826 atau mempunyai pengaruh langsung sebesar 68,2 %. Hal ini berarti jika kepemimpinan kepala sekolah sudah baik maka kinerja guru pun terlihat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru dalam pengembangan profesi berada dalam kategori baik. Hal tersebut menandakan bahwa anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru sudah baik dalam pelaksanaan kegiatan yang menunjang keprofesiannya sebagai tenaga kependidikan yang profesional.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Gambaran kinerja anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru dalam pengembangan profesi secara keseluruhan kinerja anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru dalam pengembangan profesi berada pada kategori baik. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut: motivasi, kreativitas, *self efficacy*, sikap menunjukkan kriteria sangat baik. Pengembangan diri, karya inovatif menunjukkan kriteria baik, dan publikasi ilmiah menunjukkan kriteria cukup.

Rekomendasi

1. Bagi guru diharapkan untuk tetap meningkatkan kemampuan menulis dan wawasannya secara berkelanjutan dibidang teknologi agar dapat mewujudkan guru-guru yang profesional.
2. Bagi pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan diharapkan menyelenggarakan pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru, terutama untuk peningkatan kompetensi bidang teknologi dan penulisan karya ilmiah untuk menunjang profesi guru.
3. Bagi sekolah, diharapkan lebih memperhatikan dan melakukan peninjauan terhadap peningkatan kualitas guru dengan ikut berperan aktif mendorong dan mendukung guru untuk melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah.
4. Dalam penelitian ini, gambaran kinerja anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru dalam pengembangan profesi yang diperoleh berdasarkan persepsi guru itu sendiri (*self report*). Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat

memperoleh gambaran kinerja anggota MGMP Biologi SMA Kota Pekanbaru dalam pengembangan profesi melalui observasi langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Uslimah. 2016. Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan*. 1(2):22-40.
- Guza, A. 2009. *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*. Asa Mandiri. Jakarta.
- Hasruddin. 2009. Peranan Multimedia dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. 6(2):149-160.
- Hosseini, Z., dan A. Kamal. 2013. A Survey on Pre-Service Teachers' Perceptions of Perfomance in Development Proffesion. *The Malaysian Online Journal of Educational Technology*. 1(2):1-7.
- Hasruddin. 2009. Peranan Multimedia dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. 6(2):149-160.
- Imas Kurniasih, dan Berlin Seni. 2015. *Kupas Tuntas Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Kata Pena. Jakarta.
- Hasruddin. 2009. Peranan Multimedia dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. 6(2):149-160.
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasir, M., Samingan, dan Abdullah. 2013. Studi Kooperatif Kinerja Guru Biologi yang Belum Sertifikasi dengan Guru Biologi yang Sudah Sertifikasi pada SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie. *Jurnal Biologi Edukasi*. 5(2): 60-65.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Rosihan Anwar. 2013. Pengaruh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Profesionalisme dan Kinerja Mengajar Guru SMA Negeri Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan dan Guru*. 3(2):1-14.

Saiful Ridlo. 2014. Pengembangan Karakter Konservasi untuk Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru Sarjana Mengajar di Daerah Terluar, Terdepan, dan Tertinggal (PPG-SM3T). *Jurnal Lembaran Ilmu Pendidikan*. 43(2):216-234.

Shoimin. 2013. *Exellent Teacher, Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Habonaron Do Bona Edisi 3.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.